

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan fisik maupun kognitif pada remaja ini dikenal dengan masa pubertas (Sholichah & Rohmah, 2023). Salah satu perubahan yang dialami perempuan dalam masa pubertas adalah menstruasi pertama atau biasa disebut *menarche* (Santrock, 2014). Umumnya *menarche* dialami di antara rentan usia akhir 9 tahun hingga 15 tahun (Santrock, 2014), namun saat ini makin sering ditemukan anak yang mengalami *menarche* di bawah 9 tahun. Pada hasil survei dari Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 terlihat penurunan usia *menarche* dengan usia termuda dialami oleh anak berusia 8 tahun (Elyandri, 2023). Tidak semua anak mengalami perubahan masa pubertas pada waktu yang sama, hal ini dapat menimbulkan kecemasan. Hidayati & Mastuti (2012) pernah melakukan penelitian mengenai kecemasan pubertas pada anak dan mendapati salah satu bentuk kecemasan adalah ketakutan ketika mendapat menstruasi.

Anak remaja, terutama wanita memerlukan dukungan sosial untuk mengurangi tingkat kecemasan yang mungkin dialami akibat perubahan yang terjadi saat pubertas. Sekolah merupakan salah satu lingkungan sosial anak, sehingga sekolah juga perlu mendukung anak dengan menyediakan program yang dapat mempersiapkan anak dalam menghadapi pubertas termaksud *menarche*. Hal ini juga disetujui oleh salah satu guru budi pekerti dari Sekolah Dasar Santo Yakobus, Agata Dea.

Sekolah Santo Yakobus merupakan sekolah swasta Katolik Kelapa Gading yang dikelola oleh Yayasan Santo Yakobus. Yayasan Santo Yakobus dibangun pada tahun 1989 dengan tujuan menjadi wadah pelayanan bagi keluarga muda di sekitar Paroki Santo Yakobus, Kelapa Gading. Salah satu misi dari Yayasan Santo Yakobus adalah “meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan yang prima yang terjangkau sesuai dengan harapan masyarakat sekitar”. Misi ini

tercermin pada pendidikan seksual yang merupakan salah satu fasilitas yang diberikan pada SD Santo Yakobus. Pendidikan Seksual diberikan secara terpisah antara siswa dan siswi kelas V & VI dalam bentuk seminar untuk mengenalkan anak terhadap pubertas. Namun, materi kelas V hanya mengenalkan pubertas dan belum ada pembahasan yang lebih teknis dan materi kelas VI adalah melakukan *review* materi dari kelas V. Dari hasil survei, 53.7% dari 41 siswi yang telah menstruasi ternyata mengalami kendala selama menstruasi terutama mengenai pembalut.

Bentuk penyampaian materi seks edukasi Santo Yakobus masih satu arah dan belum memaksimalkan media interaktif sebagai media pembelajaran. Kegiatan belajar yang satu arah akan membuat siswa sulit untuk berpikir kreatif, kurang menggunakan logika, bahkan mencari alternatif lain (Subekti, 2011). Berdasarkan *Dale Cone of Experience*, umumnya orang akan lebih mudah mengingat jika mereka melakukan sesuatu di mana memori yang diingat mencapai 90% dibandingkan mendengarkan yang hanya menghasilkan 20% memori.

Berdasarkan wawancara bersama Dea mengenai pendidikan seksual di SD Santo Yakobus, ternyata siswi kadang tidak fokus saat seminar mengenai pubertas. Konsentrasi dapat mempengaruhi kemampuan otak siswa dalam menyerap dan memahami informasi yang diterima (Isma, 2018) sehingga sulit menyimpan dan menerapkan informasi (Sari, 2020). Dari hasil kuesioner, sebagian besar anak, yaitu 82.69% merasakan perasaan negatif saat mendapatkan *menarche*. Hal ini dapat menjadi urgensi karena perasaan negatif dapat menyebabkan anak tidak siap menstruasi. Jika anak kesulitan menerapkan informasi mengenai kebersihan menstruasi, maka dapat mengurangi kualitas hidup. Penerapan kebersihan menstruasi yang buruk dapat menyebabkan rasa tidak nyaman, sakit maupun dapat berdampak pada kehidupan sosial anak (Chaplin, 2021).

Melihat fenomena yang terjadi pada Sekolah Santo Yakobus, ada potensi untuk mengembangkan media informasinya agar lebih menarik terutama untuk

mengatasi kendala yang umum dialami anak-anak. Media interaktif dua arah dapat meningkatkan perhatian targetnya dan dapat meningkatkan motivasi dan efektifitas suatu media melalui suatu aktivitas atau interaksi (Surjono, 2018). Kegiatan belajar yang satu arah akan membuat siswa sulit untuk berpikir kreatif, kurang menggunakan logika, bahkan mencari alternatif lain. Bentuk pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis. Selain bentuk pembelajaran yang interaktif, materi yang ada harus didesain dengan menarik sehingga materi mudah dipahami dan membuat orang termotivasi untuk mendalami materi tersebut (Kusumawati, Sugito & Mustadi, 2021). Maka melalui data-data yang ada ditentukan untuk merancang media informasi mengenai menstruasi untuk anak SD Santo Yakobus sebagai kelanjutan seks edukasi seminar untuk membantu menguatkan konsep yang sudah ada dan mempersiapkan anak agar tidak takut menghadapi menstruasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan wawancara dengan guru BK SD Santo Yakobus, Ibu Dea, siswi kadang menjadi bosan dan kurang fokus selama seminar. Peneliti menemukan masalah desain berupa pemakaian media informasi satu arah berupa seminar dengan menggunakan media pembelajaran presentasi dan *sharing*. Sehingga berdasarkan latar belakang yang ada, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana perancangan buku interaktif mengenai menstruasi yang menarik bagi siswi SD Santo Yakobus?

1.3 Batasan Masalah

1.3.1 Geografis

Untuk penelitian dan pembuatan sampel media informasi dipilihlah lokasi SD Santo Yakobus sebagai tempat penelitian. Meningkatkan pengetahuan dan persiapan murid mengenai kesehatan menstruasi sejak dini dapat membantu meningkatkan kenyamanan bersekolah dan sejalan dengan misi SD Santo Yakobus “meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan

kesehatan yang prima yang terjangkau sesuai dengan harapan masyarakat sekitar.”. Tidak hanya itu, yayasan Santo Yakobus juga memiliki klinik yang sering mengadakan berbagai penyuluhan melalui *youtube* “Sekolah Santo Yakobus” dengan judul Selasa *sharing*. Sehingga sekolah ini sebenarnya sudah memiliki sumber informasi yang terpercaya.

1.3.2 Demografis

- a. Jenis kelamin : perempuan
- b. Usia : 9 — 12 Tahun
- c. Minimal pendidikan : SD kelas VI

Menarche normalnya dialami anak berusia 9 — 15 tahun. Namun, tidak semua orang mendapatkan menstruasi pertama pada waktu yang sama. Ada pula beberapa yang mendapatkan menstruasi lebih cepat maupun lebih lama. Menurut kepala sekolah Santo Yakobus untuk anak kelas kecil atau kelas 1-3 belum mengerti konsep menstruasi itu sendiri.

1.3.3 Psikografis

Buku “*Development Through Life Psychological Approach*” menjabarkan tingkatan kognitif yang dilalui pada setiap masa perkembangan manusia (Newman, 2018). Umur 6-12 tahun dikelompokkan sebagai masa pertengahan kanak-kanak. Newman menyatakan pada umur tersebut umumnya tingkatan kognitif akan mengarah pada pertemanan, pembelajaran keterampilan dan penilaian diri.

Perkembangan kognitif anak berdasarkan teori Jean Piaget menyatakan bahwa terdapat hubungan fungsional terdapat hubungan fungsional antara tindakan dan mental dalam pemikiran logis anak. Tindakan dapat membantu perkembangan operasional berpikir dan operasi dapat membantu tindakan terstruktur.

Menurut Piaget usia 6-12 tahun merupakan kelompok *operational konkrit*. Pada kelompok umur tersebut anak sudah mulai sadar bahwa tidak semua benda hidup, *egosentri* sudah berkurang sehingga kemampuan

konservasi lebih baik. Anak-anak juga sudah mulai berpikir logis, namun membutuhkan bukti nyata dalam memproses informasi.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, perancangan ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

Merancang media informasi interaktif mengenai menstruasi yang menarik bagi siswi SD Santo Yakobus.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Dalam pelaksanaan tugas akhir ini diharapkan dapat membawa manfaat tidak hanya untuk pribadi namun juga untuk lingkungan di sekitar penulis. Manfaat dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagi Penulis.

Pelaksanaan perancangan proyek akhir ini dapat mendorong lahirnya inovasi dan berpikir kritis yang tentunya akan bermanfaat dalam dunia kerja.

b. Bagi Orang Lain.

Diharapkan melalui hasil perancangan tugas akhir ini dapat membantu menyediakan informasi menstruasi sejak dini terhadap anak SD sehingga dapat membantu sehingga mengurangi kendala yang dihadapi.

c. Bagi Universitas.

Produk dari desain proyek akhir dan laporan yang harus dikumpulkan dapat membantu mahasiswa lain, khususnya mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara melalui penelitian mengenai media informasi interaktif mengenai menstruasi dengan menjadi sumber yang dapat digunakan sebagai acuan dalam perancangan tugas akhir.